

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran persepsi tenaga kesehatan terhadap implementasi kolaborasi interprofesi dalam penanganan pasien DM di RS UNAND didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum, seluruh tenaga kesehatan memiliki tingkat persepsi tinggi terhadap implementasi kolaborasi interprofesi dalam penanganan pasien DM di RS UNAND
2. Setiap profesi memiliki tingkat persepsi tinggi terhadap implementasi kolaborasi interprofesi dalam penanganan pasien DM di RS UNAND
3. Sebagian besar tenaga kesehatan memiliki tingkat persepsi tinggi pada tujuh dari 8 komponen persepsi yaitu komponen hubungan antar anggota, hambatan tim dalam kolaborasi, hubungan tim dengan masyarakat, koordinasi dan pembagian peran, kepemimpinan, misi, tujuan, dan sasaran, keterlibatan pasien. Satu komponen yang tersisa yaitu adalah komponen pembuatan keputusan dan manajemen konflik di mana sebagian besar tenaga kesehatan memiliki tingkat persepsi sedang pada komponen ini.
4. Setiap profesi memiliki tingkat persepsi tinggi pada seluruh komponen persepsi khususnya pada profesi ahli gizi, pelaksana gizi dan ATLM, sedangkan profesi dokter spesialis, dokter residen, dokter umum, perawat, apoteker, dan TTK memiliki tingkat persepsi sedang pada komponen pembuatan keputusan dan manajemen konflik.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan metode campuran antara kuantitatif dan kualitatif (wawancara atau *focus group discussion*) sehingga dapat membantu menggali faktor-faktor yang mendasari persepsi responden secara mendalam terhadap kolaborasi interprofesi.

2. Bagi RS UNAND dapat dijadikan sebagai informasi dan evaluasi terhadap pelayanan di RS UNAND khususnya dalam penanganan pasien DM dan disarankan untuk mengadakan sosialisasi yang lebih mendalam kepada tenaga kesehatan mengenai implementasi kolaborasi interprofesi serta dapat menjadi dasar pertimbangan untuk dibentuknya tim kolaborasi dalam penanganan pasien dengan penyakit kronis seperti DM selain agar penanganan pasien menjadi lebih optimal juga untuk menjadi *role model* bagi mahasiswa kesehatan yang masih dalam tahap preklinik sehingga memiliki gambaran dalam mengimplementasikan kolaborasi interprofesi pada tahap klinik nantinya.
3. Bagi tim kurikulum Fakultas Kedokteran Universitas Andalas untuk dapat mengembangkan pembelajaran mengenai implementasi kolaborasi antar mahasiswa kesehatan secara bersama-sama melalui metode pembelajaran teoritis maupun *field study* sehingga dapat menciptakan tenaga kesehatan yang kolaboratif yang dapat mengedukasi masyarakat dan meningkatkan kualitas pelayanan pasien.

